

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang haus akan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang senantiasa dilakukan terus menerus dari generasi ke generasi, untuk menyiapkan sumber daya manusia, yang pada hakikatnya merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.

Kondisi pendidikan di Indonesia yang masih kurang merata menyebabkan pola pikir masyarakat Indonesia untuk memahami fenomena-fenomena Kehidupannya di nilai masih sangat kurang. Mungkin bagi mereka yang pernah mengenyam jenjang pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas dapat memahami seperti apa kehidupan era modern seperti sekarang ini. Namun bagi masyarakat yang hanya lulusan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama ini masih sulit dalam memahami dan mengikuti perkembangan jaman yang akan mendatang.

Peningkatan sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat berkonsentrasi dalam segala bidang dapat terwujud. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang struktur dan berjenjang terdiri dari Pendidikan Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan dari keluarga dan lingkungan.

Program pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masyarakat seperti program pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan. Satuan dan lingkup pendidikan nonformal terdiri atas PKBM, SKB, maupun LSM yang merupakan lembaga pendidikan nonformal. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan nonformal ini disediakan Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan “salah satu sarana dan program dampingan yang pada intinya berupaya menstimulus dan mendukung ke arah keberlangsungan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya, sehingga

warga belajar dapat memanfaatkan Taman bacaan masyarakat secara maksimal.¹”

Menurut Kutipan di atas bahwa Taman Bacaan Masyarakat Program sarana dan program dampingan stimulus dan mendukung keberlangsungan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat dan merupakan sebagai alternatif dalam pengelolaan sehingga warga belajar dapat memanfaatkan keberadaan TBM.

Taman Bacaan Masyarakat dituntut untuk ”memperluas kiprahnya dalam membantu upaya pemerintah yaitu, upaya membudayakan gemar membaca, menumbuhkan kembangkan minat baca, dan mengajak masyarakat cinta buku, gemar belajar sebagai upaya mewujudkan budaya baca masyarakat Indonesia dan sebagai sebuah perwujudan budaya baca masyarakat Indonesia dan sebagai sebuah perwujudan belajar sepanjang hayat”.²

Menurut kutipan diatas bahwa Taman Bacaan untuk memperluas kiprah Taman Bacaan Masyarakat untuk membantu pemerintah membudayakan gemar membaca, menumbuhkan kembangkan minat baca, dan mengajak masyarakat cinta buku, dan sebagai mewujudkan budaya baca pada masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat diperuntukkan untuk semua kalangan tanpa adanya perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, adat istiadat dan warna kulit. Jadi, masyarakat boleh

¹ Apip Hermana dan Dr. Tatang Samantri, *Mengelola TBM Kreatif dan Produktif*. (Bandung:PP PNFI,2011),h.2

² *Ibid.* h.2

berkunjung dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat untuk hal positif.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tercatat Taman Bacaan Masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah 2984. Salah satu jumlah TBM terbanyak di Indonesia ialah di Provinsi Banten. Yang berjumlah 183 TBM, dengan rincian; 18 Taman Bacaan Masyarakat di kabupaten Lebak.³

Taman Baca Masyarakat memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca. Selain itu, Taman Bacaan Masyarakat juga memiliki manfaat yang lain.

Menurut buku pedoman pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006:1) manfaat taman bacaan masyarakat yaitu: 1) Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca, 2) Memperkaya pengalaman belajar bagi warga, 3) Menumbuh kegiatan belajar mandiri, 4) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca, 5) Membantu pengembangan kecakapan membaca, 6) menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 7) melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, 8) membantu kelancaran penyelesaian tugas⁴

Menurut kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk menumbuhkan minat dan kecintaan masyarakat dalam membaca, untuk memperkaya

³ <http://donasibuku.kemdikbud.go.id/tbm> diakses pada 08/08/2018 pukul 01.30

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Pengelolah Taman Bacaan Masyarakat (TBM), (Jakarta:Depertemen Pendidikan Nasioanl,2003), hlm 35

pengalaman belajar bagi masyarakat, serta menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai TBM yang tersebar di Indonesia, tentu memiliki visi misi yang sama, yaitu untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kualitas masyarakat dari berbagai usia, dan kalangan. Salah satunya Taman Bacaan Masyarakat Sulmor yang terletak di desa Sukarendah RW 02 Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak Banten, bernama Taman Bacaan Masyarakat Sumlor. Taman Bacaan Sumlor merupakan wadah pendidikan nonformal yang dikelola oleh Komunitas Pengamen Jalanan (KPJ) yang didirikan pada tahun 2011. Komunitas Pengamen Jalanan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat Sumlor guna menunjang program pemerintah seperti Lebak pintar, Lebak Membaca, Lebak Hebat dan meningkatkan minat baca di kalangan remaja. karena, minat baca kalangan remaja di Kabupaten Lebak relatif rendah, hanya 22% dari 1.2 juta penduduk kabupaten Lebak.⁵

Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat kebanyakan adalah remaja. Menurut stasistik populasi Remaja di Desa Sukarendah

⁵ <http://fajarbanten.com/capai-22-minat-baca-warga-lebak-masih-rendah/> diakses pada 08/08/2018 pukul 01.47

mencapai 615.⁶ Pengelolah Taman Bacaan Masyarakat Sumlor mengajak remaja pemuda untuk datang bersama ke Taman Bacaan Masyarakat Sumlor. dengan tujuan agar para remaja di wilayah Desa Sukarendah dapat membangun desanya menjadi desa yang terus berkembang, dan memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Meskipun TBM bermanfaat di kalangan masyarakat tidak mengenal umur, namun kebanyakan yang datang ke TBM Sumlor adalah remaja. Remaja yang merupakan pemuda generasi bangsa dapat membawa perubahan.

Kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Sumlor berlangsung setiap hari. Anak-anak dan remaja sering datang ke TBM untuk baca buku sambil bermain. Namun kegiatan rutin TBM Sumlor dilakukan setiap hari minggu sore. Minggu sore dipilih karena, anak-anak dan remaja libur sekolah sehingga leluasa, selain itu juga diharapkan dapat mengisi waktu libur anak-anak dan remaja di Desa Sukarendah dengan kegiatan positif. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu sore seperti mendongeng, menggambar dan kegiatan lainnya.

Dari berbagai fenomena dan masalah yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Taman Bacaan Masyarakat. Khususnya Taman

⁶ BPS Kabupaten Lebak, *Kecamatan Warunggunung Dalam Angka 2017*(Lebak:BPS Kabupaten Lebak), h.25

Bacaan Masyarakat Sumlor di wilayah Desa Sukarendah RW 02, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten.

B. Indentifikasi Masalah

Bersadarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja pengunjung terhadap manfaat Keberadaan adanya Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sukarendah RW 02 Kabupaten Lebak, Banten?
2. Apakah sarana prasarana Taman Bacaan Masyarakat Sumlor sudah cukup menunjang bagi masyarakat Desa Sukarendah RW 02, Kabupaten Lebak, Banten?
3. Apakah dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat Sumlor remaja di Desa Sukarendah menjadi lebih gemar membaca?
4. Apakah dengan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Sumlor, remaja di Desa Sukarendah dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik dan positif?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya masalah dan beberapa keterbatasan seperti waktu, tenaga dan agar peneliti dapat meneliti lebih terfokus. Maka peneliti membatasi masalah dengan fokus pada masalah Persepsi Remaja Terhadap Manfaat keberadaan Taman Bacaan Masyarakat Sumlor di Desa Sukarendah Kabupaten Lebak, Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Manfaat Taman Bacaan Masyarakat Sumlor Bagi Remaja di Desa Sukarendah Kabupaten Lebak Banten”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Taman Bacaan Masyarakat Sumlor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan masukan dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Simolan menjadi lebih maju dan lebih baik.

2. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai sumber informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan penelitian yang akan dilakukan dengan masalah yang

serupa, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai bahan bandingkan dan Pengembangan Penelitian.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian mengenai Persepsi Warga Belajar terhadap Manfaat Taman Bacaan Masyarakat Sumlor di Desa Sukarendah, Kabupaten Lebak, Banten. Sehingga nanti hasil penelitian ini dapat memberikan bekal bagi peneliti saat melakukan penelitian selanjutnya.